Agribiohealth (Journal of Agriculture, Biology & Health Sciences)
Vol. 2, No. 2, January 2026, pp. 1~8
ISSN: 3108-9674 DOI: 10.65318/agribiohealth.v2i2.31

Research

Pengaruh Pengetahuan Ibu Terhadap Penerapan Teknik Menyusui yang Benar

The Effect of Mothers' Knowledge on the Practice of Correct Breastfeeding Techniques

Evi Setyaningrum
Diploma III Kebidanan, Poltekkes Ummi Khasanah, Yogyakarta, Indonesia

Article Info

Received 01 11, 2025
Revised 01 16, 2026
Accepted 01 24, 2026

Corresponding Author:

Evi Setyaningrum
Diploma III Kebidanan
Poltekkes Ummi Khasanah
Jl Pemuda Gandekan Bantul
Yogyakarta 66711

Email: evisetyaning@gmail.com

Abstract. *Exclusive breastfeeding has the potential to reduce infant mortality by 13%. The timely and adequate provision of complementary foods during breastfeeding may contribute to an additional 6% reduction in infant deaths. Therefore, exclusive breastfeeding for six months, followed by continued breastfeeding with appropriate complementary foods until beyond two years of age, can prevent up to 19% of infant deaths. Proper breastfeeding technique is essential, as correct feeding position, established through effective attachment, plays a critical role in successful breastfeeding outcomes. This study aimed to assess the correlation between mothers' knowledge of breastfeeding and their implementation of breastfeeding techniques. Employing both quantitative and qualitative methods, including surveys analyzed via bivariate analysis and qualitative descriptive approaches within a cross-sectional design, the study population comprised 699 breastfeeding mothers of infants aged 0–24 months. A sample of 88 participants was selected through simple random sampling, and data were analyzed using the Kendall Tau correlation test. The results indicated a correlation coefficient of 0.227 and a significance value (ρ-value) of 0.029. As the ρ-value was less than 0.05, the null hypothesis was rejected, demonstrating a significant relationship between breastfeeding knowledge and the application of proper breastfeeding techniques.*

Keywords: *knowledge level, breastfeeding, breastfeeding techniques*

Abstrak. ASI eksklusif dapat menurunkan kematian bayi hingga 13%, dan penambahan makanan pendamping secara tepat menambah penurunan hingga 6%. Kombinasi kedua tindakan ini mencegah kematian bayi sebanyak 19%. Teknik serta posisi menyusui yang benar sangat berperan dalam keberhasilan menyusui. Penelitian ini mengkaji hubungan pengetahuan dan pelaksanaan teknik menyusui melalui survei kuantitatif dan analisis kualitatif cross sectional dengan 699 ibu menyusui anak usia 0-24 bulan sebagai responden. Teknik pengambilan sampel dengan simple random sampling, dengan sampel sebanyak 88 orang. Kemudian hasilnya dianalisis menggunakan korelasi Kendall Tau. Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan koefisien korelasi sebesar (0,227) dan nilai signifikasi (ρ-value) sebesar 0,029. Kesimpulan uji adalah Ho ditolak karena nilai ρ-value lebih kecil dari 0,05 (0,029<0,05). Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menyusui dengan pelaksanaan teknik menyusui

Kata kunci: tingkat pengetahuan, ASI, teknik menyusui

Cite this as: Setyaningrum E. Pengaruh pengetahuan ibu terhadap penerapan teknik menyusui yang benar. *Agribiohealth (Journal of Agriculture, Biology & Health Sciences)*. 2026;2(2):1-8. doi:10.65318/agribiohealth.v2i2..31.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Penyusuan ibu atau pemberian susu ibu (ASI) secara eksklusif telah lama diiktiraf sebagai asas penting dalam memastikan kesihatan dan perkembangan bayi yang optimum. ASI bukan sekadar sumber nutrisi utama bagi bayi, malah mengandungi antibodi yang melindungi bayi daripada pelbagai penyakit berjangkit dan kronik, menjadikan ASI sebagai makanan semula jadi terbaik untuk bayi dalam tempoh awal kehidupan. Kejayaan pemberian ASI eksklusif sangat bergantung kepada pengetahuan ibu mengenai proses penyusuan, teknik penyusuan yang betul serta kesedaran tentang kepentingannya. Kegagalan dalam memahami aspek-aspek ini boleh menyebabkan pelbagai masalah, termasuk pemberian makanan tambahan yang terlalu awal, teknik penyusuan yang tidak tepat, dan risiko gangguan tumbesaran bayi. Kajian menunjukkan bahawa pemberian ASI eksklusif mampu mencegah sehingga 13% kematian bayi, manakala pengenalan makanan pelengkap pada masa dan jumlah yang tepat menambah potensi pencegahan kematian bayi sehingga 6%. Secara keseluruhan, pemberian ASI eksklusif selama enam bulan diikuti dengan penyusuan berterusan sehingga usia dua tahun, bersama makanan pelengkap yang sesuai, boleh mencegah sehingga 19% kematian bayi[1].

Pengetahuan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk perilaku, khususnya pada orang dewasa. Pengetahuan menjadi dasar utama yang mendorong perubahan sikap dan tindakan. Seperti ungkapan bijak, “tak kenal maka tak sayang”, seorang ibu yang memahami pentingnya serta teknik menyusui yang benar akan lebih termotivasi untuk menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan ini dapat diperoleh melalui berbagai sumber, baik secara formal melalui pendidikan maupun secara informal seperti penyuluhan, ceramah, ataupun pengalaman pribadi. Perilaku menyusui yang dibangun di atas pemahaman yang memadai terbukti lebih bertahan lama dan efektif dibandingkan dengan perilaku yang dilakukan tanpa pengetahuan yang cukup. Teknik menyusui yang benar juga memastikan bayi memperoleh perlekatan optimal pada payudara, sehingga dapat mencegah berbagai masalah seperti puting lecet, pembengkakan payudara, mastitis, hingga abses payudara yang kerap menjadi penyebab kegagalan dalam proses menyusui[2–4].

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan dan praktik menyusui di kalangan ibu, terutama di wilayah pedesaan. Hasil studi pendahuluan di Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai menyusui dan pelaksanaan teknik yang benar masih tergolong rendah. Dari 10 ibu menyusui yang diwawancarai, sebanyak delapan orang (80%) belum memahami informasi terkait menyusui dan teknik pelaksanaannya secara optimal. Sebagian besar ibu hanya mengetahui secara umum tentang menyusui, namun belum memahami secara mendalam mengenai teknik, posisi, serta perlekatan bayi saat menyusui. Temuan ini menegaskan perlunya penguatan edukasi kesehatan seputar menyusui, agar semakin banyak ibu yang dapat menerapkan pengetahuan yang tepat demi kesehatan dan kesejahteraan bayi serta keluarga.[5]

Apabila permasalahan ini tidak segera ditangani, maka bukan hanya kesehatan dan tumbuh kembang bayi yang akan terancam, namun juga dapat menambah beban masalah kesehatan masyarakat akibat komplikasi yang timbul karena kegagalan menyusui. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa pendidikan dan dukungan berkelanjutan bagi para ibu, sejalan dengan tujuan pembangunan kesehatan masyarakat serta upaya pencegahan kematian bayi yang dapat dicapai melalui praktik menyusui yang benar[6].

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa pengetahuan ibu mengenai pentingnya dan teknik menyusui yang benar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam menyusui menjadi salah satu faktor penghambat utama, sehingga perlu adanya program edukasi dan pendampingan bagi ibu menyusui, khususnya di wilayah pedesaan. Dengan demikian, diharapkan angka pemberian ASI eksklusif dapat meningkat, sehingga kesehatan dan kualitas hidup anak di masa depan dapat terjamin.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan cross sectional. Pada rancangan ini, pengukuran variabel independen dan variabel dependen dilakukan pada waktu yang bersamaan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang menyusui dengan teknik menyusui. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul.

Populasi dan Sampel
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang berada di Desa Panggungharjo selama periode penelitian, dengan jumlah sebanyak 699 orang. Sampel penelitian berjumlah 88 responden yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden.

Prosedur Penelitian
Prosedur penelitian diawali dengan pengurusan izin penelitian kepada pihak terkait. Setelah izin diperoleh, peneliti melakukan penentuan sampel secara acak sederhana dari populasi yang ada. Responden yang terpilih kemudian diberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian, serta diminta kesediaannya untuk berpartisipasi. Selanjutnya, pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu tentang menyusui, serta melakukan pengamatan langsung terhadap teknik menyusui yang dilakukan oleh ibu menggunakan lembar observasi.

Instrumen Penelitian
Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner dan lembar observasi. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang menyusui, sedangkan lembar observasi digunakan untuk menilai teknik menyusui yang dilakukan oleh responden.

Analisa Data
Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang menyusui dengan teknik menyusui. Untuk menjawab hipotesis dan mencapai tujuan penelitian, analisa bivariat dilakukan menggunakan uji Kendall Tau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur Ibu Menyusui selama 0-24 bulan di Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul

Umur Responden	Frekuensi	Persentase (%)
< 20	2	2,27
21-25	16	18,18
26-30	29	32,95
31-35	25	28,41
> 36	16	18,18
Total	88	100,00

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa paling banyak responden berumur 26-30 tahun, yaitu sebanyak 29 responden (32,95%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan Ibu Menyusui selama 0-24 bulan di Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	15	17,05
SMP	24	27,27
SMA/SMK	37	42,05
Perguruan Tinggi	12	13,64
Total	88	100,00

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa paling banyak responden berpendidikan SMA/ SMK sebanyak 37 responden (42,05%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pekerjaan Ibu Menyusui selama 0-24 bulan di Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak bekerja	51	57,95
Tani/ buruh	8	9,09
Karyawan swasta	11	12,50
Wiraswasta	13	14,77
PNS	5	5,68
Total	88	100,00

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa paling banyak responden tidak bekerja sebanyak 51 responden (57,97%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui selama 0-24 bulan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	7	7,95
Cukup	50	56,82
Baik	31	35,23
Total	88	100,00

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa paling banyak responden memiliki pengetahuan cukup tentang menyusui yaitu sebanyak 50 responden (56,82%).

Tabel 5. Distribusi frekuensi teknik menyusui ibu

Teknik Menyusui	Frekuensi	Persentase (%)
Salah	43	48,86
Benar	45	51,14
Total	88	100,00

Berdasarkan tabel 5. dapat diketahui bahwa paling banyak ibu dengan pelaksanaan teknik menyusui benar sebanyak 45 responden (51,14%).

Tabel 6. Tabel Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pelaksanaan Menyusui Pada Ibu Menyusui selama 0-24 Bulan

		Teknik Menyusui				Total	
		Benar		Salah			
		f	%	f	%	f	%
Tingkat pengetahuan	Baik	19	42,22	12	27,91	45	51,14
	Cukup	26	57,78	24	55,81	40	45,45
	Kurang	0	0,00	7	16,28	3	3,41
Total		45	100,00	43	100,00	88	100,00
τ: 0,227							
***ρ-value* : 0,029**							

Berdasarkan tabel 6. diketahui bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik dengan pelaksanaan secara benar sebanyak 19 responden (42,22%), tingkat pengetahuan baik dengan pelaksanaan secara salah sebanyak 12 responden (27,91%). Berdasarkan hasil analisis hubungan tingkat pengetahuan dengan pelaksanaan menyusui diketahui bahwa didapatkan nilai koefisien korelasi Kendall Tau (τ) sebesar 0,227 dan nilai signifikasi (ρ-value) didapatkan sebesar 0,029. Kesimpulan uji adalah Ho ditolak karena nilai ρ- value lebih kecil dari 0,05 (0,029<0,05), sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pelaksanaan menyusui pada ibu menyusui

selama 0-24 bulan di Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. Berdasarkan nilai τ yang bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu tentang menyusui selama 0- 24 bulan maka semakin baik pelaksanaan teknik menyusui selama 0-24 bulan.

Pengetahuan ibu tentang menyusui

Secara garis besar, hasil penelitian mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai menyusui, yakni sebanyak 50 orang (56,82%). Temuan ini memperlihatkan bahwa ibu-ibu yang menyusui anak usia 0-24 bulan di Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul sudah memahami berbagai aspek penting seputar menyusui, mulai dari manfaatnya, teknik yang tepat, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan, hingga kendala yang mungkin dihadapi selama proses menyusui berlangsung.

Jika ditelaah lebih lanjut pada data tabel 6, terlihat bahwa 19 responden dengan pengetahuan baik mampu menerapkan teknik menyusui dengan benar (42,22%), sedangkan 12 responden dengan pengetahuan baik justru melakukan pelaksanaan yang kurang tepat (27,91%). Fenomena ini dapat dijelaskan melalui pengaruh lingkungan yang cukup kuat terhadap perilaku seseorang. Sikap individu terhadap menyusui sangat dipengaruhi oleh interaksi mereka dengan lingkungan sosial, di mana motif, nilai, sifat kepribadian, dan sikap saling berinteraksi serta berbaur dengan faktor eksternal. Lingkungan berperan signifikan dalam membentuk perilaku, bahkan kadang lebih dominan dibandingkan karakteristik pribadi. Interaksi antara kondisi lingkungan, sikap, dan berbagai faktor internal maupun eksternal menciptakan proses kompleks yang akhirnya menentukan perilaku seseorang.[7,8]

Penelitian ini juga menyoroti bahwa mayoritas responden berusia 26-30 tahun (32,95%) dan berpendidikan SMA/SMK (42,05%), menunjukkan bahwa mereka berada pada masa reproduksi aktif dan memiliki kemampuan lebih baik dalam menyerap informasi. Faktor pekerjaan sebagai ibu rumah tangga turut mendukung peningkatan pengetahuan, karena mereka memiliki waktu lebih banyak untuk mengakses informasi melalui penyuluhan atau media massa[8,9].

Lebih dalam lagi, pendidikan formal sangat berpengaruh pada luasnya pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh, biasanya semakin banyak informasi dan wawasan yang dimiliki. Namun, pengetahuan juga dapat berkembang melalui pendidikan non-formal dan sumber informasi lain seperti media massa. Pengetahuan seseorang terkait suatu objek akan membentuk sikap tertentu semakin banyak aspek positif yang diketahui, semakin positif pula sikap yang ditunjukkan terhadap objek tersebut. Dengan berbagai sumber informasi yang tersedia, ibu menyusui dapat terus meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka, yang pada akhirnya berpengaruh pada perilaku dan keberhasilan dalam praktik menyusui.[10,11]

Pengetahuan yang cukup pada ibu menyusui belum tentu berbanding lurus dengan pelaksanaan teknik menyusui yang benar, karena faktor lingkungan dan karakteristik individu juga memegang peranan penting. Upaya peningkatan pengetahuan melalui pendidikan formal, non-formal, dan media massa perlu diimbangi dengan pembentukan lingkungan yang mendukung dan motivasi internal yang kuat agar perilaku menyusui dapat berjalan optimal sesuai dengan pengetahuan yang telah dimiliki[12].

Teknik menyusui secara benar

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa sebanyak 45 ibu menyusui anak usia 0-24 bulan di Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul mampu menerapkan teknik menyusui yang benar, yang berarti sekitar 51,1% dari total responden telah memahami dan mengaplikasikan cara menyusui yang tepat. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu sudah memiliki kemampuan untuk memberikan ASI dengan teknik yang benar, meski masih terdapat sebagian responden yang belum sepenuhnya melakukannya dengan tepat[13,14].

Fenomena ini menunjukkan bahwa kodrat seorang ibu untuk menyusui anaknya memang sudah menjadi bagian dari perannya sebagai pemberi nutrisi sejak dini. Namun, masih banyak ibu yang merasakan ketidaknyamanan selama proses menyusui, yang umumnya disebabkan oleh teknik menyusui yang kurang tepat. Kondisi ini menegaskan pentingnya edukasi mengenai teknik menyusui untuk meningkatkan kenyamanan ibu dan kesehatan bayi.[3,14]

Dari segi karakteristik, mayoritas responden yang mampu menerapkan teknik menyusui dengan baik adalah mereka yang berusia 26-30 tahun, memiliki pendidikan SMA, dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Faktor usia yang berada pada masa reproduksi aktif, tingkat pendidikan yang cukup, serta status pekerjaan sebagai ibu rumah tangga memberikan peluang lebih besar bagi mereka untuk memperoleh informasi dan pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar. Selain itu, pemahaman mengenai posisi menyusui yang tepat juga telah menjadi kebiasaan di kalangan ibu menyusui, sehingga pelaksanaan teknik menyusui yang benar semakin terwujud. Hal ini mengindikasikan bahwa

pengetahuan dan kesadaran ibu terhadap posisi menyusui sangat penting untuk keberhasilan proses menyusui[5].

Dari data yang diperoleh, terlihat bahwa penerapan teknik menyusui yang benar belum sepenuhnya merata di kalangan ibu menyusui. Meskipun sebagian besar ibu sudah memahami dan melaksanakan teknik yang tepat, masih terdapat tantangan dalam memastikan seluruh ibu mampu menerapkannya secara konsisten. Faktor-faktor seperti pengetahuan, usia, pendidikan, dan status pekerjaan berkontribusi besar dalam membentuk perilaku menyusui. Ibu yang berada dalam rentang usia produktif dan memiliki akses terhadap pendidikan serta informasi cenderung lebih mudah menerima dan mempraktikkan teknik yang benar[7].

Namun, penerapan teknik menyusui yang benar tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan individu, tetapi juga lingkungan sosial, dukungan keluarga, dan ketersediaan informasi yang relevan. Edukasi yang berkelanjutan melalui penyuluhan, media massa, dan komunitas ibu menyusui sangat penting untuk memastikan seluruh ibu memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang teknik menyusui. Selain itu, perlu adanya motivasi internal dan lingkungan yang mendukung agar perilaku menyusui dapat berjalan optimal dan memberikan manfaat maksimal bagi kesehatan ibu serta bayi. Dengan demikian, upaya peningkatan teknik menyusui yang benar harus dilakukan secara holistik, mengintegrasikan aspek pendidikan, dukungan sosial, dan penyediaan informasi yang mudah diakses. Hanya dengan pendekatan yang menyeluruh, keberhasilan menyusui dapat tercapai secara optimal di masyarakat[8].

Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang menyusui dengan pelaksanaan teknik menyusui

Penelitian ini mengungkapkan adanya keterkaitan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai menyusui dengan penerapan teknik menyusui pada anak usia 0-24 bulan. Hasil analisis statistik yang digunakan menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, di mana semakin tinggi pengetahuan seorang ibu, semakin besar pula kemungkinannya untuk menerapkan teknik menyusui yang benar secara konsisten[10,12].

Dari hasil pengamatan, sebanyak 45 responden telah mampu menerapkan teknik menyusui yang tepat, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan. Beberapa aspek yang belum optimal meliputi kebiasaan tidak mencuci tangan sebelum menyusui, tidak membersihkan puting susu, tidak mengoleskan ASI pada puting dan areola sebelum menyusui, cara melepaskan puting setelah selesai, serta tidak membiasakan menyendawakan bayi. Pengetahuan yang memadai sangat berperan dalam membentuk niat, sikap, dan perilaku ibu dalam menyusui, sehingga praktik yang benar dapat dipertahankan dalam jangka panjang.[9]

Tingkat pendidikan ibu juga turut memengaruhi pengetahuan dan pemahaman mengenai teknik menyusui. Walaupun sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan SMA, penerimaan dan pemahaman terhadap informasi yang diperoleh tetap bervariasi. Perbedaan dalam perhatian, penyerapan, dan pemaknaan informasi menyebabkan perilaku menyusui setiap individu menjadi beragam. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan dan pelaksanaan teknik menyusui dipengaruhi pula oleh karakteristik pribadi dan latar belakang masing-masing ibu[6,12].

Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian lain yang menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui, semakin besar pula tingkat kemandirian mereka dalam praktik menyusui. Pengetahuan yang baik tidak hanya meningkatkan kualitas teknik menyusui, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kemampuan ibu untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayinya secara optimal[3,4].

Pengetahuan ibu adalah fondasi utama dalam keberhasilan praktik menyusui, namun bukan satu-satunya faktor penentu. Keterampilan teknis dalam menyusui dipengaruhi oleh seberapa baik informasi diterima, dipahami, dan diinternalisasi oleh ibu. Meski sebagian besar ibu telah memahami teknik dasar, masih ditemukan kekeliruan pada aspek kebersihan dan prosedur, yang berpotensi memengaruhi kesehatan bayi dan kenyamanan ibu.[3]

Selain itu, variasi tingkat pendidikan dan pengalaman hidup masing-masing ibu turut membentuk pola perilaku menyusui. Ibu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki akses lebih luas terhadap informasi, namun efektivitas penerapan teknik menyusui tetap bergantung pada motivasi, kemampuan menyerap informasi, serta dukungan lingkungan sekitar. Adanya perbedaan karakteristik individu menyebabkan hasil pelaksanaan teknik menyusui tidak seragam[14].

Oleh karena itu, intervensi untuk meningkatkan keberhasilan menyusui sebaiknya tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor lain seperti motivasi, dukungan keluarga, dan lingkungan sosial. Penyuluhan berkelanjutan, pelatihan praktik menyusui, serta pembentukan komunitas ibu menyusui dapat menjadi strategi efektif untuk mencapai perubahan

perilaku yang lebih merata dan berkelanjutan. Dengan pendekatan yang komprehensif, diharapkan seluruh ibu dapat menerapkan teknik menyusui yang benar secara konsisten demi kesehatan dan tumbuh kembang anak yang optima[13,14]l.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian yang dilakukan di Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul menunjukkan bahwa karakteristik ibu menyusui mayoritas berada pada rentang usia 26–30 tahun, berpendidikan SMA/SMK, dan tidak bekerja. Kondisi ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia reproduksi aktif dan memiliki potensi yang cukup baik dalam menerima serta memahami informasi terkait menyusui. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu menyusui memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang menyusui, yaitu sebesar 56,82%, dan lebih dari separuh responden (51,14%) telah menerapkan teknik menyusui dengan benar. Meskipun demikian, masih ditemukan ibu dengan pengetahuan baik yang belum sepenuhnya menerapkan teknik menyusui secara benar, serta ibu dengan pengetahuan kurang yang cenderung melakukan teknik menyusui yang salah. Analisis bivariat menggunakan uji Kendall Tau menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang menyusui dengan pelaksanaan teknik menyusui pada ibu yang memiliki anak usia 0–24 bulan. Nilai koefisien korelasi Kendall Tau sebesar 0,227 dengan nilai signifikansi 0,029 (<0,05) menunjukkan bahwa hubungan tersebut bersifat positif dan signifikan. Artinya, semakin baik tingkat pengetahuan ibu mengenai menyusui, maka semakin baik pula pelaksanaan teknik menyusui yang dilakukan. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima dan tujuan penelitian tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada tenaga kesehatan, khususnya bidan dan petugas puskesmas, untuk meningkatkan edukasi dan pendampingan kepada ibu menyusui, tidak hanya melalui penyuluhan teori tetapi juga melalui praktik langsung mengenai teknik menyusui yang benar. Program pendidikan kesehatan sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan dengan melibatkan keluarga dan lingkungan sekitar agar tercipta dukungan yang optimal bagi ibu menyusui. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti faktor lain yang memengaruhi teknik menyusui, seperti dukungan keluarga, pengalaman menyusui, dan faktor budaya, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

REFERENSI

1. Muluneh MW. Determinants of exclusive breastfeeding practices among mothers in Ethiopia. PLoS One [Internet]. 2023 Feb 1 [cited 2026 Jan 12];18(2):e0281576. Available from: https://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0281576
2. Ahmad RS, Sulaiman Z, Nik Hussain NH, Mohd Noor N. Working mothers' breastfeeding experience: a phenomenology qualitative approach. BMC Pregnancy Childbirth [Internet]. 2022 Dec 1 [cited 2026 Jan 12];22(1):85-. Available from: https://link.springer.com/article/10.1186/s12884-021-04304-4
3. Duarte ML, Dias KR, Ferreira DMTP, Fonseca-Gonçalves A. Knowledge of health professionals about breastfeeding and factors that lead the weaning: a scoping review. Cien Saude Colet [Internet]. 2022 Feb 2 [cited 2026 Jan 12];27(2):441–57. Available from: https://orcid.org/0000-0001-7108-1117
4. Prasetyo YB, Permatasari P, Susanti HD. The effect of mothers' nutritional education and knowledge on children's nutritional status: a systematic review. International Journal of Child Care and Education Policy [Internet]. 2023 Dec 1 [cited 2026 Jan 12];17(1):11-. Available from: https://link.springer.com/article/10.1186/s40723-023-00114-7
5. Wu Q, Tang N, Wacharasin C. Factors influencing exclusive breastfeeding for 6 months postpartum: A systematic review. Int J Nurs Knowl [Internet]. 2022 Oct 1 [cited 2026 Jan 12];33(4):290–303. Available from: https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1111/2047-3095.12360
6. Öztürk R, Ergün S, Özyazıcıoğlu N. Effect of antenatal educational intervention on maternal breastfeeding self-efficacy and breastfeeding success: a quasi-experimental study. Revista da Escola de Enfermagem da USP [Internet]. 2022 [cited 2026 Jan 12];56:e20210428. Available from: https://www.scielo.br/j/reeusp/a/fB6tbLJWzLrrhYhybDVXymB/?format=html&lang=en
7. Mohammed S, Yakubu I, Fuseini AG, Abdulai AM, Yakubu YH. Systematic review and meta-analysis of the prevalence and determinants of exclusive breastfeeding in the first six months of life in Ghana. BMC Public Health [Internet]. 2023 Dec 1 [cited 2026 Jan 12];23(1):920-. Available from: https://link.springer.com/article/10.1186/s12889-023-15758-w

8. Amoo TB, Popoola T, Lucas R. Promoting the practice of exclusive breastfeeding: a philosophic scoping review. BMC Pregnancy Childbirth [Internet]. 2022 Dec 1 [cited 2026 Jan 12];22(1):380-. Available from: https://link.springer.com/article/10.1186/s12884-022-04689-w
9. Walsh A, Pieterse P, Mishra N, Chirwa E, Chikalipo M, Msowoya C, et al. Improving breastfeeding support through the implementation of the Baby-Friendly Hospital and Community Initiatives: a scoping review. International Breastfeeding Journal 2023 18:1 [Internet]. 2023 Apr 15 [cited 2026 Jan 12];18(1):22-. Available from: https://link.springer.com/article/10.1186/s13006-023-00556-2
10. Gebeyehu NA, Tegegne KD, Shewangashaw NE, Biset G, Abebaw N, Tilahun L. Knowledge, attitude, practice and determinants of exclusive breastfeeding among women in Ethiopia: Systematic review and meta-analysis. Public Health in Practice. 2023 Jun 1;5:100373.
11. Chesnel MJ, Healy M, McNeill J. Experiences that influence how trained providers support women with breastfeeding: A systematic review of qualitative evidence. PLoS One [Internet]. 2022 Oct 1 [cited 2026 Jan 12];17(10):e0275608. Available from: https://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0275608
12. Kristiyanti R, Khanifah M, Subowo E, Kusuma NI. Education for Pregnant Women and Cadres as an Effort to Optimize the Achievement of Exclusive Breastfeeding in Stunting Prevention. Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat [Internet]. 2023 Dec 6 [cited 2026 Jan 12];3(4):501–9. Available from: https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/abdika/article/view/3396
13. Naja F, Chatila A, Ayoub JJ, Abbas N, Mahmoud A, Abdulmalik MA, et al. Prenatal breastfeeding knowledge, attitude and intention, and their associations with feeding practices during the first six months of life: a cohort study in Lebanon and Qatar. Int Breastfeed J [Internet]. 2022 Dec 1 [cited 2026 Jan 12];17(1):15-. Available from: https://link.springer.com/article/10.1186/s13006-022-00456-x
14. Meek JY, Noble L, Feldman-Winter L, Bunik M, Kellams A, Stellwagen L, et al. Technical Report: Breastfeeding and the Use of Human Milk. Pediatrics [Internet]. 2022 Jul 1 [cited 2026 Jan 12];150(1). Available from: /pediatrics/article/150/1/e2022057989/188348/Technical-Report-Breastfeeding-and-the-Use-of